

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM CERAMAH DR. AISYAH DAHLAN

Kurnia Putri Kahar¹, Yusmah², Muhammad Hanafi^{3*}, Nurlaelah Mahmud⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

*Korespondensi: kurnia23putri@gmail.com

Citation (APA):

Kahar, K. P., Yusmah, Y., Hanafi, M., & Mahmud, N. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah dr. Aisyah Dahlan. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 186–199. <https://doi.org/10.33506/jn.v11i1.4368>

Email Autors:

kurnia23putri@gmail.com,
yusmah.umsrappang@gmail.com,
afied70@gmail.com,
nurlaelah.umsrappang@gmail.com

Submitted: 15 April, 2025

Accepted: 06 Mei, 2025

Published: 10 Juni, 2025

Copyright (c) 2025 Kurnia Putri Kahar, Yusmah, Muhammad Hanafi, Nurlaelah Mahmud

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur direktif dalam ceramah dr. Aisyah Dahlan, khususnya pada ceramah berjudul *Membangun Keluarga Harmonis dan Romantis* dengan fokus pada bentuk, fungsi, dan strategi komunikasi yang digunakan. Pengumpulan data dilakukan pada Januari 2025 dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari video ceramah yang diunggah pada kanal *YouTube* resmi dr. Aisyah Dahlan, melalui teknik simak, transkripsi, dan pencatatan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang paling dominan adalah interogatif, diikuti oleh deklaratif dan imperatif. Fungsi yang paling sering digunakan adalah pertanyaan, diikuti oleh nasihat, permintaan, perintah, larangan, dan pemberian izin. Strategi komunikasi yang digunakan mencakup lima unsur dalam model Lasswell, yaitu dr. Aisyah Dahlan sebagai komunikator (*who?*). Setiap pesan memiliki tujuan yang berbeda, seperti membangun interaksi, menciptakan kedekatan, menggugah emosi, serta mempermudah audiens memahami materi (*what?*). Ceramah disampaikan secara langsung dan disiarkan pada media *YouTube* (*which channel?*) kepada audiens umum (*to whom?*). Strategi ini menghasilkan efek komunikasi berupa meningkatnya perhatian, munculnya respons emosional, serta tumbuhnya kesadaran audiens terhadap isi pesan ceramah (*with what effect?*).

Kata kunci: Tindak-Tutur; Direktif; Ceramah; Pragmatik; Aisyah-Dahlan.

ABSTRACT

This study aims to analyze directive speech acts in Dr. Aisyah Dahlan's lectures, especially in lectures entitled Building a Harmonious and Romantic Family with a focus on the forms, functions, and communication strategies used. Data collection was conducted in January 2025 with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from lecture videos uploaded on Dr. Aisyah Dahlan's official YouTube channel, through listening, transcription, and recording techniques. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the most dominant form of directive speech acts was interrogative, followed by declarative and imperative. The most frequently used function was questions, followed by advice, requests, orders, prohibitions, and granting permission. The communication strategy used includes five elements in the Lasswell model, namely Dr. Aisyah Dahlan as a communicator (who?). Each message has a different purpose, such as building interaction, creating closeness, arousing emotions, and making it easier for the audience to understand the material (what?). The lecture was delivered live and broadcast on YouTube (which channel?) to the general audience (to whom?). This strategy produced a communication effect in the form of increased attention, the emergence of emotional responses, and the growth of audience awareness of the contents of the lecture message (with what effect?).

Keywords: Speech-Act; Directive; Lecture; Pragmatics; Aisyah-Dahlan.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebagaimana terlihat dari penggunaannya dalam interaksi sehari-hari (Lestari, 2019). Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan oleh manusia untuk menyampaikan tujuan tuturan sekaligus mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada pihak lain dalam interaksi (Sainab, 2022). Bahasa memungkinkan manusia untuk

menyampaikan keinginannya sehingga dapat dipahami oleh orang lain, sementara pemilihan tuturan mencerminkan sikap dan karakter penutur. Sejalan dengan itu, Hanafi (2020) menyatakan bahwa sikap santun dalam berbahasa mencerminkan kepribadian seseorang dan berpengaruh terhadap cara penutur menyampaikan tuturan dalam interaksi. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki fungsi pragmatis, di mana tuturan tidak hanya menyampaikan maksud tertentu, tetapi juga mencerminkan tujuan penutur yang dipengaruhi oleh konteks tertentu tempat komunikasi berlangsung. (Aini, E. N., & Utomo, 2021).

Pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa berperan dalam mengkaji penggunaan bahasa berdasarkan konteksnya (Nuramila, 2020). Salah satu konsep utama dalam pragmatik adalah tindak tutur, yang pertama kali diperkenalkan oleh John Austin (1962) dan dikembangkan lebih lanjut oleh John Searle (1979) (Khoirotnunisa et al., 2024; Safitri & Mimi Mulyani, 2021). Tindak tutur adalah aktivitas interaksi linguistik dengan tujuan tertentu, yang ditentukan oleh situasi dan kemampuan penutur (Fatikah, 2022). Tindak tutur merupakan cara manusia berkomunikasi menggunakan kata-kata (Putra, F. D. N., & Amir, 2023). Austin membagi tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi, sedangkan Searle mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima bentuk, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif (Hermanji, 2021). Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada tindak tutur direktif yang merupakan salah satu dari tindak tutur ilokusi, yaitu tuturan yang bertujuan untuk memengaruhi mitra tutur agar bersedia melakukan suatu tindakan (Nurislami et al., 2022). Menurut Yuliantoro (2020) tindak tutur direktif adalah tindakan yang dilakukan oleh penutur untuk mendorong mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan itu, menurut Sulistyو (2013) tujuan dari tindakan ilokusi direktif ini adalah untuk menghasilkan efek yang berupa tindakan yang dilakukan oleh pembicara. Efek dari tindakan ini berasal dari pernyataan yang diucapkan oleh pembicara, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tindak tutur direktif menjadi salah satu jenis tindak tutur yang paling penting dalam komunikasi sehari-hari karena sering digunakan untuk mengarahkan atau mengatur perilaku orang lain. Tidak hanya dalam situasi komunikasi nonformal, peneliti menemukan bahwasanya tindak tutur direktif juga terdapat dan sering dijumpai dalam ceramah agama. Ceramah merupakan bentuk komunikasi lisan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan keagamaan, moral, dan sosial kepada audiens (Tussolekha, 2019). Dalam ceramah, peneliti melihat bahwasanya penceramah berusaha menyampaikan pesan-pesan penting kepada audiens dengan tujuan untuk menginformasikan, menginspirasi, atau memengaruhi audiens. Hal ini sejalan dengan (Yanti et al., 2022) bahwa penceramah memanfaatkan tindak tutur direktif, seperti memberi nasihat dan ajakan, guna mendorong audiens melakukan tindakan nyata. Tujuan dari penggunaan bahasa ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan religius secara langsung.

Ceramah sering kali mengandung berbagai jenis tindak tutur direktif yang bertujuan untuk menggerakkan audiens agar mengambil tindakan sesuai dengan pesan yang disampaikan. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian untuk mengkaji tindak tutur direktif dalam ceramah dr. Aisyah Dahlan. Peneliti tertarik menjadikan ceramah dr. Aisyah Dahlan sebagai objek penelitian mengingat dr. Aisyah Dahlan atau yang kerap disapa Ustazah Aisyah merupakan seorang pakar di bidang agama dan kesehatan yang aktif menyampaikan ceramah di berbagai *platform* media sosial. Ustazah Aisyah Dahlan dikenal sebagai seorang dokter, pembicara, dan penulis yang membahas berbagai topik seperti *neuparenting*, psikologi keluarga, dan kesehatan mental (Ansar, 2023). Beberapa bukunya, seperti *Self Healing* dan *Kenali Watak Agar Jiwa Tenang*, memperkuat keahliannya dalam kesehatan mental dan pemahaman

agama. Karakteristik ceramah dr. Aisyah menggunakan pendekatan dakwah yang mengombinasikan ilmu agama dan sains dengan metode komunikasi yang bersifat ringan, menarik, ekspresif, dan disesuaikan kondisi psikologis audiens. Hal ini terbukti dari banyaknya respons positif berupa komentar pada video-video ceramahnya (Jindan et al., 2024).

Sejumlah penelitian juga telah mengkaji tindak tutur direktif dalam berbagai konteks, seperti penelitian yang dilakukan oleh Marizal (2021) yang mengkaji tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Gunung Talang, hasilnya ditemukan lima bentuk tindak tutur direktif, yaitu meminta, harapan, perintah, mempersilakan, dan bertanya, yang digunakan guru secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, penelitian oleh Sari (2022) meneliti tindak tutur direktif dalam acara *Talkshow Tonight Show* yang lebih santai dan menghibur, hasil temuan berupa enam bentuk tindak tutur seperti permintaan, pertanyaan, dan perintah yang digunakan untuk mengarahkan jalannya percakapan. Kemudian, penelitian oleh Azizah (2022) menganalisis ceramah agama dalam acara "Islam Itu Indah" dan menemukan enam jenis tindak tutur direktif seperti perintah, permintaan, dan nasihat, dengan pertanyaan sebagai bentuk yang paling dominan, penelitian oleh Islamiati (2020) meneliti tindak tutur direktif dalam film "Keluarga Cemara" juga menemukan enam jenis, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat, dengan bentuk pertanyaan paling sering muncul. Selain itu, juga terdapat penelitian oleh Nurislami (2022) mengkaji variasi tindak tutur direktif dalam ceramah Ustaz Das'ad Latif di *YouTube* yang menghasilkan lima bentuk utama, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, dan nasihat.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam mengkaji topik yang sama yaitu tindak tutur direktif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan menganalisis tindak tutur direktif dalam ceramah dr. Aisyah Dahlan, yang memiliki karakteristik unik dalam penyampaian pesan keagamaan. Meskipun tindak tutur direktif ditemukan dalam ceramah, rupanya belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis bentuk, fungsi, dan strategi komunikasi tindak tutur direktif dalam ceramah dr. Aisyah Dahlan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan tindak tutur direktif dalam ceramah agama.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian mengenai tindak tutur direktif dalam ceramah dr. Aisyah Dahlan ini menjadi sangat penting untuk dilakukan mengingat peran strategis tindak tutur tersebut dalam memengaruhi perilaku audiens melalui pesan keagamaan yang disampaikan secara komunikatif dan berbasis keilmuan. Meski tindak tutur direktif kerap ditemukan dalam berbagai konteks komunikasi, khususnya ceramah agama, analisis mendalam mengenai bentuk, fungsi, dan strategi komunikasi tindak tutur direktif dalam ceramah dr. Aisyah Dahlan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji secara kualitatif bagaimana tindak tutur direktif digunakan dalam ceramah dr. Aisyah Dahlan guna memberikan kontribusi pemahaman pragmatik yang lebih komprehensif serta memperkaya kajian tindak tutur dalam konteks ceramah agama yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku pendengarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Frandika & Idawati, 2020). Deskriptif merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan melalui pemaparan kondisi

objek atau subjek yang diteliti (Andriani et al., 2021). Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data berbentuk kata-kata guna memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti (Sari, 2022). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bentuk, fungsi, serta strategi penggunaan tindak tutur direktif dalam ceramah dr. Aisyah Dahlan. Fokus penelitian ini adalah menganalisis tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah dr. Aisyah Dahlan yang berjudul *Membangun Keluarga Harmonis dan Romantis* (draisyahdahlan, 2024). Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2025. Data penelitian berupa tuturan yang mengandung tindak tutur direktif, dengan sumber data berasal dari video ceramah yang diunggah pada kanal *YouTube* resmi dr. Aisyah Dahlan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak, transkripsi, dan catat (Sudaryanto, 2015). Teknik simak dilakukan dengan mengamati penggunaan tindak tutur dalam video ceramah, sedangkan teknik transkripsi digunakan untuk mengubah data lisan menjadi bentuk tulisan secara sistematis. Selain itu, teknik catat diterapkan untuk mencatat tuturan, konteks, serta kategori tindak tutur direktif yang ditemukan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori dari Miles & Huberman. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data dari hasil transkripsi agar tetap relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabulasi yang terstruktur untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan temuan berdasarkan data yang telah dianalisis (Zulfirman, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa ceramah dr. Aisyah Dahlan yang berjudul *Membangun Keluarga Harmonis dan Romantis* mengandung berbagai bentuk tindak tutur direktif yang diklasifikasikan menjadi imperatif, interogatif, dan deklaratif. Setiap bentuk memiliki fungsi beragam, seperti perintah, permintaan, pertanyaan, pemberian izin, larangan, hingga nasihat. Klasifikasi ini sejalan dengan teori Searle yang digunakan dalam penelitian ini. Pemaparan berikut menguraikan hasil analisis berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Bentuk Tindak Tutur Direktif

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025 dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan meliputi teknik simak, transkripsi, dan catat (Sudaryanto, 2015). Data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Zulfirman, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ceramah dr. Aisyah Dahlan didominasi oleh bentuk tindak tutur interogatif, kemudian bentuk deklaratif, dan bentuk imperatif paling sedikit digunakan. Temuan ini sejalan dengan teori tindak tutur Searle (1969) yang mengelompokkan tindak tutur menjadi beberapa jenis, yaitu direktif (imperatif), deklaratif, dan interogatif (pertanyaan). Masing-masing bentuk tindak tutur memiliki karakteristik tertentu dalam penyampaian pesan kepada audiens. Berikut bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini.

Bentuk Tindak Tutur Deklaratif. Bentuk tindak tutur deklaratif dalam ceramah ini berfungsi sebagai pernyataan yang bersifat informatif, persuasif, atau memberikan nasihat. Bentuk tuturan deklaratif dapat dilihat pada data berikut.

dr. Aisyah : "Guru laki-laki dan guru perempuan kalau di sekolah semua bisa bicara dari pagi

sampai sore, tapi malam hari, Pak guru sudah diam, Bu guru masih bicara, nah itu, ya ini, pertengkarannya di sini."

Konteks : Tuturan ini disampaikan dr. Aisyah dalam ceramahnya dengan penuh semangat
Tuturan menggunakan intonasi datar, memberi contoh ringan untuk menggambarkan perbedaan komunikasi antara pria dan wanita yang sering memicu konflik rumah tangga, membuat audiens serentak tertawa.

Data (1) Tuturan ini berbentuk deklaratif (berita) karena penutur menyampaikan pernyataan yang berupa informasi tentang perbedaan komunikasi antara guru laki-laki dan perempuan yang dapat memicu konflik rumah tangga. Tuturan ini tidak mengandung perintah atau pertanyaan, melainkan menggambarkan sebuah fenomena yang dijadikan contoh. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan intonasi datar yang mengindikasikan tuturan deklaratif.

dr. Aisyah : "Saya sekarang sudah paham dan tidak marah lagi soal ini, karena memang berbeda."
Konteks : dr. Aisyah menyampaikan tuturan ini dihadapan banyak audiens dalam ceramahnya
Tuturan dengan wajah tersenyum dan intonasi datar, mengajak audiens memahami perbedaan komunikasi dan sikap dalam hubungan suami istri. Audiens fokus menyimak, tertarik pada penjelasan dan pengalaman yang dibagikannya.

Data (2) Tuturan ini berbentuk deklaratif (berita) karena penutur menyampaikan informasi tentang pemahaman pribadinya terkait perbedaan komunikasi dan sikap dalam hubungan suami istri. Tuturan ini tidak mengandung perintah atau pertanyaan, ditunjukkan dengan penggunaan intonasi datar yang mengindikasikan tuturan deklaratif. Tuturan ini bertujuan untuk memberi tahu audiens bahwa penutur telah menerima perbedaan tersebut dengan sikap yang lebih tenang, sekaligus mengajak audiens untuk melakukan hal yang sama.

Bentuk Tindak Tutur Interogatif. Bentuk tindak tutur interogatif digunakan untuk mengajukan pertanyaan dengan tujuan menggali respons audiens, membangun interaksi, atau memancing refleksi diri. Tindak tutur interogatif dalam ceramah ini sering kali bersifat retorik, di mana dr. Aisyah tidak selalu mengharapkan jawaban eksplisit, tetapi lebih untuk menstimulasi pemikiran audiens. Bentuk tuturan interogatif dapat dilihat pada data berikut.

dr. Aisyah : "Ada orang Klaten di sini? di Lamongan?"
Audiens : "Ada"
Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh dr. Aisyah Dahlan dalam ceramahnya di hadapan
Tuturan banyak jamaah. Penutur menanyakan keberadaan orang Klaten di tempatnya berceramah (Lamongan) menggunakan intonasi mengalun, sembari tertawa kecil untuk membangun kedekatan dengan audiens. Beberapa audiens merespons dengan jawaban "Ada".

Data (3) Tuturan dr. Aisyah ini berbentuk interogatif (pertanyaan) karena berupa pertanyaan yang ditandai dengan intonasi mengalun, dr. Aisyah menanyakan keberadaan orang Klaten di Lamongan. Bukti lain bahwa tuturan ini berbentuk interogatif terlihat dari penggunaan kata tanya tidak langsung yang mengharapkan respons dari audiens.

- dr. Aisyah : "Bapak ibu sudah kalau ketemu pasangannya terasa asyik?"
Audiens : "Asyik"
Konteks : Tuturan ini diucapkan oleh dr. Aisyah Dahlan dalam sebuah ceramah di hadapan banyak jamaah. Pertanyaan dilontarkan dengan nada bercanda dibarengi dengan senyuman dan menggunakan intonasi yang mengalun. Audiens serentak tertawa selepas menjawab pertanyaan yang dilontarkan.

Data (4) Tuturan ini berbentuk interogatif (pertanyaan) karena penutur menggunakan intonasi mengalun yang mengindikasikan tuturan tersebut berbentuk interogatif. Tuturan ini digunakan untuk mengetahui atau memastikan perasaan audiens terhadap pasangannya juga sebagai pemancing interaksi dengan audiens yang kemudian merespons dengan jawaban serempak.

- dr. Aisyah : "Ada otaknya, Bu? *Alhamdulillah*"
Audiens : "Ada"
Konteks : dr. Aisyah Dahlan menyampaikan tuturan ini dihadapan banyak jamaah dengan nada bercanda dan intonasi mengalun, sembari tertawa lepas setelah meminta audiens membelai kepala untuk mengecek letak otak. Tuturan ini disambut dengan sorakan tawa dan respons hangat dari audiens.

Data (5) Tuturan ini berbentuk interogatif (pertanyaan) karena penutur mengajukan pertanyaan dengan menggunakan intonasi mengalun kepada audiens untuk memperoleh respons langsung. Tuturan ini bertujuan untuk mencairkan suasana dan membangun interaksi yang menyenangkan dalam ceramah.

- dr. Aisyah : "Sama Bu? Apa rasanya kalau dijawab Hmm...?"
Audiens : "Sama"
Konteks : Tuturan ini disampaikan dr. Aisyah dalam ceramahnya dengan nada bercanda dan penuh semangat menggunakan intonasi mengalun untuk membahas bagaimana istri sering kali merasa kesal saat suami merespons pembicaraan dengan singkat, sehingga suara tawa audiens menggema mendengar tuturan ini.

Data (6) Tuturan ini berbentuk interogatif (pertanyaan) karena penutur mengajukan pertanyaan menggunakan intonasi yang mengalun kepada audiens dengan tujuan memperoleh respons. Pertanyaan ini juga bertujuan untuk membangun keterlibatan audiens dengan menggambarkan pengalaman yang pernah dialami penutur dengan cara yang humoris.

- dr. Aisyah : "Ibu-ibu ada yang begitu suaminya?"
Audiens : (Tertawa)
Konteks : Tuturan ini disampaikan dr. Aisyah Dahlan dalam ceramahnya di depan banyak audiens dengan nada bercanda dan intonasi yang mengalun untuk membangun interaksi serta mengajak audiens perempuan mengonfirmasi pengalaman mereka terkait kebiasaan suami dalam berkomunikasi, yang disambut dengan sorakan tawa audiens.

Data (7) Tuturan ini berbentuk interogatif (pertanyaan) karena penutur mengajukan pertanyaan dengan intonasi mengalun kepada audiens untuk menggali respons serta memastikan apakah mereka memiliki pengalaman serupa.

Bentuk Tindak Tutur Imperatif. Tindak tutur imperatif digunakan untuk memberikan perintah, ajakan, atau instruksi kepada audiens agar melakukan suatu tindakan. Karakteristik utama dari tindak tutur ini adalah adanya kata kerja dalam bentuk perintah serta nada bicara yang tegas dan langsung. Dalam ceramah ini, penggunaan imperatif tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga dilakukan dengan cara yang persuasif dan menghibur. Bentuk tuturan imperatif dapat dilihat pada data berikut.

- dr. Aisyah : "Tepuk tangan buat Lamongan dulu!"
Audiens : (Bertepuk tangan)
Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh dr. Aisyah Dahlan dalam ceramahnya di Lamongan, di hadapan banyak audiens. Dengan ekspresi ceria, semangat yang tinggi, dan intonasi yang kuat, penutur mengajak audiens untuk memberikan apresiasi kepada Lamongan. Suasana ceramah berlangsung meriah, disambut antusiasme audiens yang ditunjukkan melalui tepuk tangan mereka.

Data (8) Tuturan ini berbentuk imperatif (perintah) karena penutur memberikan instruksi secara langsung menggunakan intonasi yang tinggi kepada audiens untuk bertepuk tangan sebagai bentuk apresiasi yang kemudian diikuti oleh audiens dengan antusias.

- dr. Aisyah : "Maka, ibu kalau mau curhat, bilang! kasih pengumuman!"
Konteks : dr. Aisyah menyampaikan tuturan ini di hadapan banyak audiens dengan ekspresi santai dan intonasi yang tinggi dan tegas. Audiens menyimak dengan penuh perhatian.

Data (9) Tuturan dr. Aisyah berbentuk imperatif (perintah) karena penutur memberikan arahan langsung kepada audiens dengan intonasi tinggi dan tegas tentang cara yang sebaiknya dilakukan saat ingin curhat, yaitu dengan memberi tahu terlebih dahulu bahwa mereka hanya ingin didengar.

Berdasarkan analisis, dari segi bentuk, tindak tutur interogatif paling dominan digunakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan Azizah (2022) pada ceramah "Islam Itu Indah" dan Islamiati (2020) dalam film "Keluarga Cemara" yang menemukan bahwa bentuk interogatif (pertanyaan) merupakan bentuk tindak tutur yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa dr. Aisyah Dahlan lebih memilih pendekatan interaktif melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengajak audiens berpikir, merespons, dan terlibat langsung dalam isi ceramah. Sementara itu, bentuk imperatif meskipun lebih jarang digunakan, tetap memiliki peran penting sebagai penyampai instruksi atau ajakan secara langsung, hanya saja disampaikan dengan cara yang halus dan persuasif. Adapun bentuk deklaratif digunakan untuk menyampaikan informasi atau pengalaman pribadi yang mampu menggugah kesadaran dan empati audiens.

Fungsi Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif dalam penelitian ini dikaji berdasarkan fungsinya, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Hasil analisis menunjukkan bahwa dr. Aisyah Dahlan dalam ceramahnya paling banyak menggunakan fungsi tindak tutur pertanyaan, diikuti oleh nasihat, kemudian permintaan, perintah, larangan, dan yang paling sedikit ditemukan adalah fungsi pemberian izin. Temuan ini sejalan dengan teori tindak tutur Searle (1969) yang mengklasifikasikan tindak tutur direktif ke dalam beberapa fungsi, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Masing-masing fungsi berperan dalam membangun interaksi, memberikan bimbingan, serta mengarahkan audiens. Berikut fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini

Fungsi Permintaan. Tindak tutur permintaan digunakan untuk meminta, mengajak atau mengharapakan audiens melakukan sesuatu. Data berikut menunjukkan tindak tutur permintaan.

- dr. Aisyah : "Suami saya namanya dr. Priyanto Sismadi. Saya izin memperlihatkan fotonya, boleh bapak ibu?"
- Audiens : "Boleh"
- Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh dr. Aisyah Dahlan dalam sebuah ceramah di hadapan banyak jamaah. dr. Aisyah Dahlan dengan nada santai dan intonasi mengalun sembari tersenyum memohon izin untuk memperkenalkan suaminya dengan memperlihatkan foto pada layar monitor. Audiens mempersilakan dengan penuh antusias.

Data (10) merupakan tindak tutur permintaan karena dr. Aisyah Dahlan meminta izin kepada audiens sebelum memperlihatkan foto suaminya. Tuturan ini disampaikan dengan santai dan sopan, membangun keterlibatan serta menciptakan interaksi yang hangat. Respons positif audiens menunjukkan bahwa permintaan tersebut diterima dengan baik.

Fungsi Pertanyaan. Tuturan pertanyaan berfungsi untuk membangun interaksi dan menggugah pemikiran audiens, sering digunakan untuk mengajak mereka berpikir lebih dalam tentang suatu topik. Data berikut menunjukkan tindak tutur pertanyaan.

- dr. Aisyah : "Paham sampai sini ya?"
- Audiens : (Tetap menyimak)
- Konteks : Tuturan ini disampaikan dr. Aisyah Dahlan dalam ceramahnya di hadapan banyak audiens dengan ekspresi serius dan intonasi mengalun, tetapi tetap bersahabat untuk memastikan bahwa audiens memahami penjelasannya yang tampak fokus menyimak. Tidak ada respons langsung dari audiens, dr. Aisyah secara cepat beralih melanjutkan ceramahnya.

Data (11) merupakan tindak tutur pertanyaan karena dr. Aisyah Dahlan sebagai penutur mengajukan pertanyaan kepada audiens yang di tandai dengan intonasi mengalun untuk memastikan pemahaman mereka terhadap penjelasan yang telah disampaikan. Meskipun tuturan berbentuk pertanyaan, tujuannya bukan untuk memperoleh informasi, melainkan untuk memverifikasi pemahaman dan menjaga keterlibatan audiens dalam ceramah.

- dr. Aisyah : "Ibu, waktu *Covid* kemarin kan kita *lockdown*, kan Bu, pusing *nggak* Bu?"
Audiens : "Pusing"
Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh dr. Aisyah Dahlan dalam ceramahnya di hadapan banyak audiens dengan nada akrab untuk mengajak audiens dengan intonasi mengalun, mengingatkan audiens pada pengalaman selama pandemi *Covid*, sekaligus menarik perhatian mereka agar terhubung dengan topik utama ceramah. Audiens merespons dengan antusias.

Data (12) merupakan tindak tutur pertanyaan karena dr. Aisyah Dahlan mengajukan pertanyaan kepada audiens yang ditandai dengan intonasi yang mengalun untuk menggugah ingatan dan membangun keterlibatan audiens. Tuturan ini bertujuan menarik perhatian serta mengaitkan pengalaman pribadi audiens dengan materi ceramah.

Fungsi Perintah. Tuturan perintah digunakan untuk memberikan instruksi atau arahan secara langsung kepada audiens. Dalam ceramah, perintah biasanya muncul dalam bentuk saran tegas terkait perubahan sikap atau tindakan yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Data berikut menunjukkan tindak tutur perintah.

- dr. Aisyah : "Tinggalkan! Tidak usah tanya-tanya! Kasih makan, kasih minum saja, sudah."
Konteks : Tuturan ini disampaikan dr. Aisyah dengan ekspresi tegas dan nada tinggi untuk menginstruksikan kepada audiens (istri) tentang bagaimana menghadapi suami yang baru pulang kerja, yaitu dengan tidak banyak bertanya dan cukup melayaninya dengan makanan dan minuman. Audiens menyimak dengan serius penjelasan.

Data (13) merupakan tindak tutur perintah karena dr. Aisyah menyampaikan tuturan yang bertujuan memengaruhi perilaku audiens agar melakukan tindakan sesuai dengan instruksi yang disampaikan. Penggunaan nada tinggi dan ekspresi tegas menandakan intensi penutur untuk memberi arahan secara langsung, sehingga termasuk dalam kategori tindak tutur direktif berbentuk perintah.

Fungsi Larangan. Tuturan larangan digunakan untuk menyampaikan batasan atau anjuran agar audiens menghindari perilaku tertentu. Dalam ceramah dr. Aisyah Dahlan, larangan beberapa kali muncul sebagai pengingat dan peringatan untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak hubungan rumah tangga. Data berikut menunjukkan tindak tutur larangan.

- dr. Aisyah : "*Nggak* boleh berantem lagi gara-gara ini ya!"
Konteks : Tuturan ini disampaikan dr. Aisyah dalam ceramahnya dengan menegaskan kepada audiens agar tidak lagi memperlakukan perbedaan ekspresi dan sikap suami yang cenderung datar dalam berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Audiens menyimak dengan saksama.

Data (14) merupakan tindak tutur larangan karena dr. Aisyah Dahlan secara langsung melarang audiens untuk bertengkar dengan adanya tuturan “*Nggak boleh*”. Tuturan ini bertujuan sebagai peringatan agar pasangan lebih memahami dan menerima perbedaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi Pemberian Izin. Tindak tutur pemberian izin dalam ceramah dr. Aisyah Dahlan digunakan untuk memfasilitasi partisipasi aktif audiens dengan memberi kebebasan melakukan suatu tindakan. Dalam data yang dianalisis, pemberian izin muncul dalam bentuk ajakan yang santai dan persuasif, seperti mengizinkan audiens melambaikan tangan, membelai kepala, atau memegang bagian tertentu dari kepala untuk memahami fungsi otak. Data berikut menunjukkan tindak tutur larangan.

dr. Aisyah : "Bapak Ibu boleh belai-belai dulu kepalanya, boleh!"
Audiens : (Membelai kepala)
Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh dr. Aisyah Dahlan dalam ceramahnya di hadapan banyak jamaah, sambil membelai kepalanya sendiri sebagai contoh, lalu menginstruksikan audiens untuk melakukan hal yang sama guna menyadari letak otak manusia.

Data (15) merupakan tindak tutur pemberian izin karena dr. Aisyah Dahlan mengizinkan audiens untuk membelai kepala mereka. Tuturan ini memberikan kebebasan kepada audiens untuk mengikuti instruksi dengan santai. Respons audiens yang membelai kepala menunjukkan bahwa izin tersebut diterima dan diikuti, membantu mereka memahami letak otak manusia secara praktis.

Fungsi Nasihat. Tindak tutur nasihat menjadi salah satu fungsi yang dominan dalam ceramah dr. Aisyah Dahlan. Tindak tutur ini digunakan untuk memberikan arahan, motivasi, dan solusi bagi audiens dalam menghadapi permasalahan rumah tangga. Data berikut menunjukkan tindak tutur nasihat.

dr. Aisyah : "Ibu tidak usah marah, cerita saja lagi karena 20.000 kata sudah ada lagi!"
Audiens : (Tertawa)
Konteks : Tuturan ini disampaikan dr. Aisyah Dahlan dalam ceramahnya dengan nada humor, menasihati audiens terutama audiens perempuan (istri) agar tidak marah jika suami kurang merespons, tetapi tetap bercerita karena wanita cenderung berbicara lebih banyak. Tuturan ini mengundang gelak tawa audiens.

Data (16) merupakan tindak tutur nasihat karena dr. Aisyah Dahlan sebagai penutur memberikan saran kepada audiens, khususnya para istri, agar tidak marah ketika suami kurang merespons percakapan. Sebaliknya, dr. Aisyah menyarankan agar mereka tetap bercerita dengan santai. Tuturan ini disampaikan dengan humor, membuat audiens tertawa sekaligus menyerap pesan dengan lebih ringan dan mudah diterima.

dr. Aisyah : "Kalau nanti istri Bapak curhat, Bapak ngangguk-ngangguk aja Pak, mungkin Bapak *nggak* mengerti, *ndak* papa, Pak."
Audiens : (tertawa ringan)

Konteks : Tuturan ini disampaikan dr. Aisyah Dahlan dengan nada bercanda disertai gerakan mengganggu kepada audiens, terkhusus laki-laki (suami), memberikan cara sederhana untuk merespons curhatan istri tanpa perlu selalu memberikan solusi. Audiens merespons dengan tertawa ringan

Data (17) merupakan tindak tutur nasihat karena karena dr. Aisyah Dahlan sebagai penutur memberikan saran kepada para suami tentang cara sederhana merespons curhatan istri, yaitu dengan mengganggu meskipun tidak selalu memahami isi pembicaraan. Tuturan ini disampaikan dengan humor dan gerakan mengganggu, membuat nasihat lebih ringan dan mudah diterima oleh audiens, yang merespons dengan tawa ringan.

Berdasarkan analisis, dari segi fungsi, tindak tutur yang paling dominan adalah pertanyaan, disusul oleh nasihat, kemudian permintaan, perintah, larangan, dan yang paling sedikit ditemukan adalah pemberian izin. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azizah (2022) pada ceramah "Islam Itu Indah" dan Islamiati (2020) dalam film "Keluarga Cemara" mengidentifikasi enam fungsi tindak tutur direktif dengan dominasi bentuk pertanyaan. Setiap fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan memiliki peran yang berbeda dalam menyampaikan pesan ceramah. Fungsi permintaan digunakan untuk meminta audiens melakukan sesuatu atau meminta izin. Fungsi pertanyaan berfungsi untuk menggugah pemikiran audiens dan memastikan mereka memahami materi yang disampaikan. Fungsi perintah berfungsi memberi instruksi langsung kepada audiens untuk bertindak sesuai dengan arahan yang diberikan. Fungsi larangan digunakan untuk mengingatkan audiens agar menghindari perilaku yang tidak diinginkan, seperti menghindari pertengkaran dalam rumah tangga. Fungsi pemberian izin memberikan kebebasan kepada audiens untuk berpartisipasi atau mengikuti instruksi dengan nyaman. Sedangkan fungsi nasihat digunakan untuk memberikan arahan atau motivasi, serta memberi solusi untuk permasalahan yang dihadapi audiens dalam kehidupan rumah tangga mereka. Setiap fungsi ini bekerja sama untuk menciptakan ceramah yang komunikatif, membina, dan membimbing audiens ke arah pemahaman dan perubahan perilaku yang positif.

Strategi Komunikasi

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi Harold Lasswell (1948) dengan lima unsur utama, yaitu *who?* (siapa komunikatornya), *what?* (pesan apa yang disampaikan), *which channel?* (media apa yang digunakan), *to whom?* (penerima pesan), dan *with what effect?* (efek apa yang diharapkan). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Harold Lasswell (1948) yang menunjukkan bahwa teori dr. Aisyah Dahlan sebagai komunikator (*who?*). Setiap pesan memiliki tujuan yang berbeda, seperti membangun interaksi, menciptakan kedekatan, menggugah emosi, serta mempermudah audiens memahami materi (*what?*). Ceramah disampaikan secara langsung dan juga disiarkan pada media *YouTube* (*which channel?*) kepada audiens umum (*to whom?*). Efek yang timbul dari komunikasi ini antara lain meningkatnya perhatian dan keterlibatan audiens, munculnya respon emosional seperti rasa antusias atau semangat, serta tumbuhnya kesadaran audiens terhadap pentingnya topik yang disampaikan, seperti menjaga komunikasi yang baik dengan pasangan, saling menghargai, serta menciptakan suasana rumah tangga yang penuh pengertian, kehangatan, dan keharmonisan (*with what effect?*).

Strategi ini berhasil menciptakan suasana ceramah yang hangat, interaktif, dan berdampak secara emosional maupun kognitif pada audiens. Dalam penyampaian ceramahnya, dr. Aisyah Dahlan

menerapkan penggunaan bahasa yang sederhana, bernuansa emosional, diselingi unsur humor, serta pendekatan yang bersifat personal dan persuasif. Strategi tersebut berperan dalam membangun kedekatan dengan audiens dan mempermudah pemahaman terhadap isi ceramah, sehingga pesan-pesan direktif yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga bentuk tindak tutur direktif yang digunakan, yaitu deklaratif, imperatif, dan interogatif. Jenis tindak tutur berdasarkan fungsinya terdiri dari fungsi permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin dan nasihat. Fungsi tindak tutur paling banyak menggunakan fungsi tindak tutur pertanyaan, diikuti oleh nasihat, kemudian permintaan, perintah, larangan, dan yang paling sedikit ditemukan adalah fungsi pemberian izin. Strategi komunikasi yang digunakan menunjukkan bahwa dr. Aisyah Dahlan sebagai komunikator (*who?*). Setiap pesan memiliki tujuan yang berbeda, seperti membangun interaksi, menciptakan kedekatan, menggugah emosi, serta mempermudah audiens memahami materi (*what?*). Ceramah disampaikan secara langsung dan juga disiarkan pada media *YouTube* (*which channel?*) kepada audiens umum (*to whom?*). Efek yang timbul dari komunikasi ini antara lain meningkatnya perhatian dan keterlibatan audiens, munculnya respon emosional seperti rasa antusias atau semangat, serta tumbuhnya kesadaran audiens terhadap pentingnya topik yang disampaikan, seperti menjaga komunikasi yang baik dengan pasangan, saling menghargai, serta menciptakan suasana rumah tangga yang penuh pengertian, kehangatan, dan keharmonisan (*with what effect?*). Strategi tersebut berperan dalam membangun kedekatan dengan audiens dan mempermudah pemahaman terhadap isi ceramah, sehingga pesan-pesan direktif yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie” pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>
- Andriani, V., Wardiani, R., & Astuti, C. W. (2021). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Ujaran Dokter dengan Pasien di Klinik Kecantikan Dokter Rotsa. *Leksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 47–54. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Leksis/article/view/8>
- Ansar. (2023). *Profil Aisyah Dahlan, Ustadzah dan Dokter yang Inspiratif Keturunan Bugis, Suami Orang Berpengaruh Artikel ini telah tayang di Tribun-Timur.com dengan judul Profil Aisyah Dahlan, Ustadzah dan Dokter yang Inspiratif Keturunan Bugis, Suami Orang Berpengaruh*. *Tribun-Timur.Com*. <https://makassar.tribunnews.com/2023/05/03/profil-aisyah-dahlan-ustadzah-dan-dokter-yang-inspiratif-keturunan-bugis-suami-orang-berpengaruh>
- Azizah, N. (2022). Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama Islam Itu Indah pada Minggu Pertama Bulan Agustus Tahun 2021. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1).
- draisyahdahlan. (2024). *Membangun Keluarga Harmonis dan Romantis - dr. Aisah Dahlan, CMHt., CM. NLP*. YouTube. <https://www.youtube.com/live/EDnJ2pKJTM?si=8GHmZ2TzxdiiwGsb>
- Fatikah, S. et al. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1).

- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)." *Pena Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(14), 61–69. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Hanafi, M. (2020). *Kesantunan Imperatif dalam Wacana Akademik: Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hermanji, B. (2021). *Teori Pragmatik: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Magnum.
- Islamiati. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasi terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2).
- Jindan, S. A., Syahril, M., Maulana, A., & Alfira, N. A. (2024). Keunikan Dakwah Ustadzah Aisah Dahlan Menurut Perspektif Mahasiswa UINSI Samarinda. *Nubuwwas: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*.
- Khoirotunnisa, A., Fitriati, S., & Fitriani, D. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pementasan Drama Berjudul Malam Jahanam Oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan ...*, 14(1), 38–45. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/article/view/24012%0Ahttps://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/article/download/24012/8288>
- Lestari, P. A. (2019). Ilokusi dan Perlokusi dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Tangerang. In *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Marizal, Y. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(4), 441–452.
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik: Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Yayasan Pendidikan dan Sosial.
- Nurislami, S., Salam, S., & Saleh, M. (2022). Tindak Tutur Direktif Ustaz Das'ad Latif dalam Video Ceramah di Youtube. *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 103–112. <https://doi.org/10.59562/titikdua.v2i1.35313>
- Putra, F. D. N., & Amir, A. (2023). Tindak Tutur Direktif Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.8>
- Safitri, R. D., & , Mimi Mulyani, F. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Jurnal Kabastra*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382>
- Sainab, Yusmah, Aswadi, Muhammad Hanafi, Nurlaelah Mahmud, F. S. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Cakrawala Indonesia*, 7(2), 83–91.
- Sari, F. D. N. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show (Maret 2021). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9, 2.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Sulistyo, E. T. (2013). *Pragmatik: Suatu Kajian Awal*. Sebelas Maret University Press.
- Tussolekha, R. (2019). Tindak Tutur Ceramah Mamah Dedeh Bertema Adab-Adab Pengantin Baru Dan Istri Salihah Pada Acara "Rumah Mamah Dedeh" di Tv One. *Pesona: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*

Indonesia, 131.

Yanti, D. N., Hilaliyah, H., & Nurtriputra, I. (2022). Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *ALEGORI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 02(01), 39–47.

Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Surakarta: Unwidha Press.

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>

PROFIL SINGKAT

Kurnia Putri Kahar, lahir di Rappang, 23 Juli 2002. Saat ini sedang menempuh pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang dan sedang dalam proses penyusunan tugas akhir.